PERAN POST TEST TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR

Nurul Hikmah
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) bagaimana peran post-test terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi siswa 2) kendala apa yang dihadapi pada peran post-test terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling dengan karakteristik informan guru yaitu yang mengajar mata pelajaran sosiologi dan guru yang menggunakan post-test di SMA Negeri 11 Makassar. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/penegasan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran post test terhadap motivasi belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 11 Makassar terbagi atas dua yaitu post-test sebagai sarana mendorong siswa agar lebih giat belajar, dan post-test sebagai tolak ukur keberhasilan program pembelajaran. 2) kendala yang dihadapi pada peran post-test dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Makassar dikarenakan oleh konsentrasi siswa dalam proses belajar, alokasi waktu yang direncanakan guru untuk melakukan post-test tidak sesuai, dan tidak adanya reward/ganjaran baik yang bersifat positif maupun negative (berupa sanksi atau lainnya) ketika selesai melakukan post test.

Kata kunci *: Post-test, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the role of post-test on motivation to learn on the subjects of sociology students 2) obstacles faced on the role of post-test on motivation to learn on the subjects of sociology students. This type of research is qualitative descriptive. The selection of informants in this study using purposive sampling techniques with the characteristics of the informant teachers, who teaches sociology and teachers who use post-test at SMAN 11 Makassar. Data collection are observation, interviews, and documentation. Mechanical analysis of qualitative data through four stages: data collection, data reduction, data display, and verification / confirmation conclusions. The results showed that: 1) the role of post-test on motivation to learn sociology student at SMAN 11 Makassar is divided into two, namely the post-test as a means to encourage the students to study harder, and post-test as a measure of success of the learning program. 2) obstacles encountered on the role of post-test in motivating for students at SMA Negeri 11 Makassar due to the concentration of students in the learning process, the planned time allocation of teachers to undertake post-test was not appropriate, and the absence of reward / punishment, both positive or negative (sanctions or other) when it has finished the post-test.

Keywords***:*** *Post-test, Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Penerapan pendidikan harus diselengggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003 yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor, yaitu siswa, pengelola sekolah (Kepala Sekolah, karyawan dan Dewan/Komite Sekolah), lingkungan (orangtua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, kurikulum dan sebagainya. Hal senada juga disampaikan oleh Mardapi (2003:8) bahwa: "Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian.

Keduanya saling terkait, sstem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untul menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik."

Dalam proses belajar setiap siswa harus mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai didalamnya, baik tujuan pendek maupun tujuan jangka panjang yang dapat membuat diri mereka mempunyai suatu perubahan yang terjadi setelah mereka mengikuti sebuah proses pendidikan yang diberikan oleh guru mereka. Guru atau pengajar adalah aktor utama di dalam proses pembelajaran sehingga guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru yang ingin berhasil dalam mengajar harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang disesuaikan dengan situasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Bagaimana untuk dapat meningkatkan prestasi belajar? Salah satu bentuk untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Adanya motivasi belajar yang diberikan kepada siswa harapannya dapat untuk meningkatkan prestasi mereka di sekolah. Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi, baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolahnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik, kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar yang digunakan oleh guru di sekolah beraneka ragam ada tes seleksi, tes formatif, sumatif, diagnostik, *pre-test*, *post-test*, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya evaluasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi . Pemilihan tekhnik evaluasi te rgantung dari tujuan yang hendak dicapai oleh guru tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka pemberian tes pada setiap akhir pertemuan dalam pembelajaran (post-test) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan, sebab dengan mengetahui bahwa diakhir pertemuan akan diberikan tes, maka siswa berinisiatif untuk menanyakan hal-hal yang dianggap kurang dipahaminya, siswa akan termotivasi belajar jika seorang guru menggunakan metode atau cara yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

Penelitiaan awal yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 11 Makassar diketahui bahwa dalam mata pelajaran sosiologi guru selalu memberikan tes di setiap proses pembelajaran atau yang biasa disebut dengan post-test terhadap siswa. Seiring dengan diberikannya tes di setiap akhir proses pembelajaran (post-test) mata pelajaran sosiologi disinyalir sudah disertai dengan semangat belajar siswa yang baik, bahkan hampir dalam setiap pelaksanaan post-test dikalangan siswa sudah memperlihatkan adanya motivasi belajar yang baik, hal ini disebabkan oleh pelaksanaan post-test yang teratur. Semakin baik pelaksanaan post-test, maka akan semakin mendorong motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Pentingnya post-test sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa, maka sudah seharusnya setiap guru mata pelajaran seperti mata pelajaran Sosiologi melaksanakan post-test setiap akhir pertemuan dalam proses pembelajaran Sosiologi.

Dengan memperhatikan kenyataan tersebut, guna mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan post-test pada bidang studi sosiologi dan perannya terhadap motivasi belajar, memandang penting untuk melakukan pengkajian lebih dalam. Berdasarkan latar belakang

di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai "Peran Post Test terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa di SMA Negeri 11 Makassar. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar dikarenakan peneliti juga melakukan program pengalaman lapangan (PPL) di sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, selain itu dengan diadakan penelitian di sekolah tersebut diharapkan guru dapat lebih meningkatkan lagi motivasi belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran dan evaluasi dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 11 Makassar, jalan Letjen. Pol. Mappaoddang No. 66 Makassar Kel.Bungaya. Kec. Tamalate Makassar. Penelitian ini akan dilakukan tiga tahapan, yaitu: 1) Tahap pralapangan 2) Tahap pengerjaan lapangan 3) Tahap penyelesaian. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari: 1) Sumber primer 2) Sumber sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1) observasi, 2) interview/wawancara, 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: 1) Pengumpulan Data (*Data Collection*) 2) Reduksi Data (*Data Reduction*) 3) Display Data (*Data Display*) dan 4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan belajar, motivasi peserta didik adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, mencerminkan kegagalan yang dilakukan pendidik. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar peserta didik.

Peran pertama, post test sebagai sarana mendorong siswa agar lebih giat belajar. Melalui soal-soal tes setelah proses pembelajaran, dimana siswa akan bersaing atau berkompetisi dalam memperoleh nilai yang sebaik mungkin. Persaingan atau kompetisi yang terjadi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperbaiki, mempertahankan, dan menjadi lebih baik lagi dengan nilai tes yang diperoleh. Soal-soal yang digunakan dalam post-test meliputi materi yang sudah diajarkan maupun materi yang sedang diajarkan. Post test dilakukan di akhir pembelajaran. Melalui post test yang diberikan kepada siswa diharapkan akan menimbulkan gairah dan semangat dalam belajar, khususnya mata pelajaran sosiologi, berkaitan anggapan tentang mata pelajaran sosiologi membosankan, tidak menarik, karena metode belajar yang didominasi dengan diskusi dan ceramah saja. Anggapan tersebut sering mendominasi pemikiran siswa sehingga banyak di antara mereka yang kurang berminat dan kurang termotivasi dalam belajar sosiologi.

Peran kedua, post test sebagai tolak ukur keberhasilan program pembelajaran. Ada pepatah yang mengatakan bahwa apabila kita menanam, maka suatu saat kita akan memanennya. Artinya, apapun yang kita lakukan akan menghasilkan suatu hasil atau dampak. Dan setiap seseorang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukan. Entah itu kegiatan yang bersifat rutinitas ataupun kegiatan yang dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang. Hasil itu dapat berupa baik atau pun buruk. Seperti dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik, siswa dan guru, mereka juga ingin mengetahui proses dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini tes/evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Tes/evaluasi juga merupakan suatu proses untuk mengetahui/menguji apakah suatu proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan

atau kriteria yang telah ditentukan. Serta tes/evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupa pengukuran maupun penilaian untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa atau peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar didalam kelas dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Beberapa kendala dalam peran post test terhadap motivasi belajar terhadap motivasi belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 11 Makassar dapat dilihat dari: Kendala pertama, konsentrasi siswa dalam proses belajar. Sikap siswa dan keaktifan siswa saat pelaksanaan pembelajaran, merupakan hal yang penting diperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa yang memiliki minat dan antusias dalam mengikuti pelajaran, tentunya akan lebih mudah menyerap pelajaran yang diterangkan oleh guru dan menjawab soal saat diberikan tes dibanding siswa dengan antusias dan minat yang rendah, yang tidak konsentrasi penuh saat pembelajaran berlangsung. Begitu juga halnya dengan keaktifan siswa yaitu partisipasi siswa saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung yang meliputi keaktifan bertanya, keaktifan berkomentar, keaktifan menyanggah pernyataan teman saat diskusi, keaktifan menjawab pertanyaan yang dilempar dari guru dan teman lain saat diskusi, keaktifan mendengarkan pelajaran, apalagi keaktifannya dalam membuat catatan mandiri belajar, akan lebih memudahkan menyelesaikan soal tesnya jika diberikan tes di akhir proses pembelajaran.

Kendala kedua, alokasi waktu yang tidak sesuai. Waktu yang direncanakan guru untuk melakukan tes akhir tidak sesuai dengan persediaan waktu jam pelajaran disebabkan banyaknya alokasi waktu yang terbuang. Perencanaan pembelajaran yang melingkupi materi, strategi, dan waktu yang diperkirakan sudah efisien mungkin akan menjadi di luar dugaan dalam proses belajar-mengajar. Jika waktu pelajaran dirasa sudah mepet, guru biasanya akan mengejar target materi dengan menumpuk tugas siswa atau kejar materi dengan mengajarkan sebanyak-banyaknya yang mengakibatkan siswa tidak memiliki waktu untuk memikirkan dan mencoba mencerna pelajaran yang diberikan lebih mendalam. Resikonya siswa tidak menguasai materi pelajaran dengan baik dan tidak sempat untuk mengerjakan tugas atau test yang diberikan dengan hasil maksimal, sehingga target pembelajaran untuk memahamkan siswa dan menjadikan siswa cerdas tidak tercapai. Guru sebagai promotor dalam kegiatan belajar-mengajar harus mampu mempertimbangkan waktu pembelajaran. Hal ini meliputi berapa banyak waktu yang diperlukan untuk tatap muka di kelas, termasuk waktu untuk melakukan post test.

Kendala ketiga, tidak ada feedback dari guru atas hasil tes yang dilakukan. Adanya sebuah umpan balik (feedback) baik itu berupa hadiah atau hukuman dari guru atas hasil tes yang dilakukan siswa tentunya bukan tanpa maksud tertentu, tetapi diberikan dengan dalih agar siswa tersebut mau belajar dengan baik, lebih giat lagi, lebih rajin dan lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diemban. Memang agak terkesan memaksa, dimana ada anggapan bahwa kita hanya mau melakukan sebuah pekerjaan hanya karena mengejar umpan balik berupa hadiah, atau karena hanya tidak ingin dihukum apabila tidak mengerjakan tugas, dengan kata lain kita tak bekerja dengan ikhlas. Akan tetapi dalam suatu proses belajar mengajar, sebuah umpan balik diberikan sebagai salah satu bentuk motivator bagi siswa untuk meraih hasil sebaik mungkin. Itulah sebabnya, dalam memberikan post test, sebuah hasil test penting untuk diberitahukan kepada siswa dan diikuti dengan penjelasan tentang hasil kemajuan siswa. Kegiatan memberitahukan hasil tes tersebut penting artinya bagi siswa agar proses belajar menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan.

Dari pembahasan diatas dapat dirumuskan bahwa kendala yang dihadapi dalam peran post test terhadap motivasi belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 11 Makassar yaitu berupa kendala konsentrasi siswa di dalam kelas, alokasi waktu yang tidak sesuai dengan jam pelajaran yang dibutuhkan, serta tidak adanya umpan balik (feedback) dari guru terhadap hasil tes yang diberikan sehingga membuat siswa tidak bersemangat saat di

tes.Jadi dapat kita simpulkan bahwa kaitan penelitian ini dengan landasan teori di awal yaitu landasan teori motivasi oleh Abraham Maslow yang mengasumsikan bahwa setiap manusia mempunyai *needs* (kebutuhan, dorongan/motivasi intrinsik dan ekstrinsik faktor) yang pemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Dimana motivasi yang ditumbuhkan dengan adanya post-test dalam proses pembelajaran adalah motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena sebagian siswa belum begitu menyadari pentingnya belajar, kurangnya perhatian terhadap materi pelajaran saat guru menjelaskan, maka pemberian post-test bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan memberikan semangat siswa dalam belajar, yaitu melalui persaingan atau kompetisi yang sehat di antara siswa dalam memperoleh nilai yang sebaik mungkin. Adanya tujuan dapat memotivasi tingkah laku juga dapt memotivasi untuk menentukan seberapa aktif seseorang melakukan aktivitas. Sebab, selain ditentukan oleh motif dasar, juga ditentukan oleh tujuan. Oleh karena itu siswa akan semakin giat belajar apabila ada perangsang dari luar dirinya yaitu pemberian post dan mencapai tujuan yang hendak dicapai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, serta informasi dan keterangan informan, maka berikut adalah beberapa kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut : 1. Peran post test terhadap motivasi belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 11 Makassar terbagi atas dua : Pertama, sebagai sarana mendorong siswa agar lebih giat belajar, yaitu melalui soal-soal tes setelah proses pembelajaran, sehingga siswa akan bersaing atau berkompetisi dalam memperoleh nilai yang sebaik mungkin. Kedua, post test sebagai tolak ukur keberhasilan program pembelajaran, yaitu mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. 2. Kendala yang dihadapi pada peran post test dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Makassar dikarenakan oleh konsentrasi siswa dalam proses belajar, alokasi waktu yang direncanakan guru untuk melakukan tes akhir tidak sesuai dan tidak adanya reward/ganjaran baik yang bersifat positif maupun negative (berupa sanksi atau lainnya) ketika selesai melakukan post test.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Zainal Arifin, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja rosdakarya.

Rifai, Achmad Dan Chatarina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.

Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Pt. Rajagrapindo Persada

Slameto. 2003. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.